

**GAGASAN DANAH ZOHAR DAN IAN MARSHALL
TENTANG KECERDASAN SPIRITUAL
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

UCUP SUPRIADI

NIM : 1410140118

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2015 M / 1436 H**

**GAGASAN DANAH ZOHAR DAN IAN MARSHALL
TENTANG KECERDASAN SPIRITUAL
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Oleh :

UCUP SUPRIADI
NIM: 1410140118

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2015 M / 1436 H**

ABSTRAK

UCUP SUPRIADI : *"Gagasan Danah Zohar dan Ian Marshall Tentang Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa"*

Masih adanya krisis makna atau persoalan nilai yang dirasakan oleh peserta didik dalam pembelajaran membuat siswa kurang memaknai arti dari pembelajaran, sebagian besar siswa hanya mementingkan kecerdasan intelektual, misalnya akhir dari pembelajaran hanya memikirkan nilai dan hasil saja, tanpa memaknai pembelajaran itu sendiri, maka dampak dari kurang seimbang nya kecerdasan akan menimbulkan rasa ego. Maka dari itu harus adanya kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan yang mengaktifkan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui relevansi implementasi antara kecerdasan spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mengaktifkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, disamping dengan adanya implementasi dari kecerdasan spiritual yang berdampak timbulnya kesadaran dari diri siswa maka dari situ akan tercipta motivasi belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mengenai konsep kecerdasan spiritual, yang menggabungkan tiga kecerdasan dasar manusia yaitu, rasional (IQ), emosional (EQ) dan spiritual (SQ) Danah Zohar dan Ian Marshall dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa, dimana pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan metode *library research*.

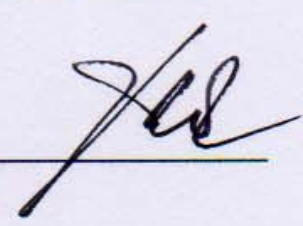

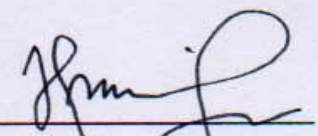
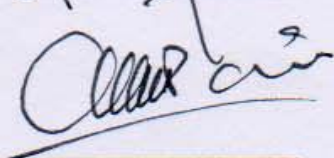

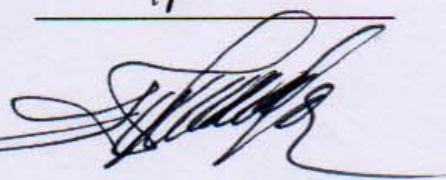
Pada penelitian ini bahwa kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan tertinggi manusia yang memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan Emosional secara efektif, sehingga akan timbul kesadaran dari peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar. Dalam implementasinya Danah Zohar dan Ian Marshall menawarkan enam jalan kecerdasan spiritual, antara lain: 1) melalui jalan tugas; 2) melalui jalan pengasuhan; 3) melalui jalan pengetahuan; 4) melalui jalan perubahan pribadi (kreativitas); 5) melalui jalan persaudaraan; 6) melalui jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian. Serta dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dalam lingkungan sekolah harus adanya peran bimbingan dan konseling, dalam hal ini adalah konselor sebagai pembimbing menjadi faktor penting dalam proses pengembangan kecerdasan spiritual untuk meningkatkan motivasi belajar.

Kata Kunci : Kecerdasan Spiritual, Motivasi Belajar, Siswa

PENGESAHAN


Skripsi berjudul “GAGASAN DANAH ZOHAR DAN IAN MARSHALL TENTANG KECERDASAN SPIRITUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA” OLEH UCUP SUPPRIADI, NIM: 1410140118, telah diujikan dalam sidang munaqosah pada tanggal 26 Juni 2015 dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd NIP. 19721215 200501 2 004	<u>06/07/2015</u>	
Sekretaris Jurusan Euis Puspitasari, S.E, M.Pd NIP. 19810313 201101 2008	<u>06/07/2015</u>	
Penguji I Dra. Hj. Suniti, M.Pd NIP. 1958508 198403 2 002	<u>29/06/2015</u>	
Penguji II Dr. H. Ahmad Fauzi, M.Pd NIP. 19591208 198503 2 005	<u>29/06/2015</u>	
Pembimbing I Dr. H. D. Suryatman, M.Si NIP. 19560311 198303 03 1 002	<u>02/07/2015</u>	
Pembimbing II Drs. Mahdi, M.Ag NIP. 19670825 199303 1 004	<u>03/07/2015</u>	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
NIP. 19721220 199803 1 004

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

LEMBAR PENGESAHAN

NOTA DINAS

PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI

RIWAYAT HIDUP

MOTTO HIDUP

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTARi

DAFTAR ISIiii

BAB I : PENDAHULUAN1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Batasan Masalah 11

D. Kegunaan Penelitian 11

E. Kerangka Pemikiran 12

F. Langkah-langkah Penelitian..... 17

G.Sistematika Penulisan20

BAB II : KAJIAN TEORI21

A. Kecerdasan Spiritual21

B. Unsur Penerapan Kecerdasan Spiritual36

C. Pengembangan SQ melalui BK dalam meningkatkan
Motivasi Belajar.....54

D. Pengertian Kecerdasan67

E. Jenis-jenis Kecerdasan..... 74

F. Hubungan IQ, EQ, dan SQ dengan Pendidikan 79

G. Perbedaan IQ, EQ, SQ81

G. Motivasi Belajar.....	83
BAB III : BIOGRAFI DAN KARYA DANAH ZOHAR	
DAN IAN MARSHAL.....	92
A. Biografi Danah Zohar dan Ian Marshall Karya-karya Danah Zohar dan Ian Marshal	92
B. Latar Belakang Pendidikan.....	93
C. Karier Intelektual	94
D. Metode Penelitian	97
E. Garis Besar Isi Skripsi	99
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Konsep Kecerdasan Spiritual Perspektif Danah Zohar dan Ian Marshall	101
B. Implementasi Kecerdasan Spiritual Pandangan Danah Zohar dan Ian Marshall.....	112
C. Meningkatkan motivasi belajar siswa menurut konsep Danah Zohar dan Ian Marshall.....	117
D. Pembahasan.....	125
BAB V : PENUTUP	128
A.Kesimpulan	128
B.Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA.....	130
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan dalam upaya menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik secara optimal, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pendidikan merupakan kebutuhan vital bagi pembentukan generasi yang cerdas, cakap dan siap menghadapi tantangan zaman. Generasi yang tidak hanya cakap dalam pengetahuan dan teknologi, namun juga beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, perlu diupayakan suatu sistem pendidikan yang mampu mengoptimalkan kecerdasan, membentuk kepribadian dan ketrampilan bagi peserta didik yang unggul, yakni manusia yang kreatif, cakap, terampil, jujur dan bertanggung jawab serta memiliki solidaritas sosial yang tinggi. Saat ini sekolah yang berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berkembang pesat. Namun pendidikan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak seringkali kurang mendapatkan perhatian. Kalau kita cermati dengan adanya Ujian Nasional di Indonesia, seolah olah menjadi momok bagi para guru dan siswa sehingga mereka mengejar materi pembelajaran umum dan kurang memperhatikan pelajaran agama.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran seringkali anak didik kurang didorong untuk memahami informasi yang diterima, mereka lebih cenderung menghafal informasi sehingga mereka kurang bisa mengembangkan kemampuan diri dalam memahami dan mengolah informasi. Akibatnya ketika anak didik lulus sekolah, mereka pintar secara teoritis tetapi mereka kurang bisa mengaplikasikan teori-teori yang diperolehnya, disinilah siswa akan mempunyai krisis makna dan nilai, siswa tidak bisa memaknai pembelajaran secara mendalam.

Pembelajaran yang berkualitas menuntut keefektifan dan efisiensi dalam

penyelenggaraanya. Keefektifan dan keefisienan menggunakan ukuran-ukuran berdasarkan kualitas tertentu. Menurut Undang- Undang no. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dikutip (Muhammad Kholid Fathoni, 2005: 112-113) menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk kita kritisi dari konsep pendidikan menurut undang undang yang perlu kita pahami.

Pertama, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana dan berkesinambungan, hal ini berarti bahwa semua proses kegiatan yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa, haruslah diarahkan kepada pencapaian tujuan yang telah ditentukan, dan bukanlah proses yang asal asalan.

Kedua, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini berarti pendidikan haruslah memperhatikan proses belajar, dan tidak semata mata mengejar hasil belajar, tapi keduanya haruslah seimbang, yaitu bagaimana memperoleh hasil belajar dengan memperhatikan proses belajar yang terjadi pada anak.

Ketiga, suasana belajar dan pembelajaran diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sendiri, itu berarti bahwa proses pendidikan yang sedang berlangsung, haruslah berorientasi kepada siswa (*Student Centered*) dengan mengembangkan potensi siswa melalui *Student Active Learning*. Karena pendidikan juga merupakan usaha manusia dewasa dalam mengembangkan potensi anak didiknya, maka anak harus dipandang sebagai pribadi yang memiliki potensi untuk berkembang serta memiliki kemampuan untuk dikembangkan, serta haus akan ilmu pengetahuan dan informasi.

Keempat, akhir dari proses pendidikan adalah menimbulkan agar anak didik memiliki kekuatan spiritual nilai keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri dan masyarakat. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan menitikberatkan kepada pembentukan nilai dan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhannya. Ketiga aspek di atas adalah (sikap, kecerdasan, dan keterampilan) arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan. (Wina Sanjaya, 2006 : 3).

Pendidikan sebagai suatu sistem mempunyai banyak komponen yang saling berinteraksi, berkolaborasi dan berinterdependensi satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam lingkup yang lebih kecil, proses pembelajaran sebagai suatu sistem yaitu dinamakan Sistem Instruksional atau sistem pembelajaran.

Siswa sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran, hendaknya mendapat perhatian yang lebih, karena sebagai generasi muda yang hidup di era globalisasi, tentunya akan menghadapi permasalahan yang semakin kompleks.

Berbagai permasalahan moral merupakan krisis nilai-nilai moral yang merupakan buah dari krisis spiritual keagamaan yang bercokol dalam diri seseorang. Sedangkan nilai-nilai moral itu merupakan buah dari agama. Logikanya bila merebak krisis moral sebagaimana dikemukakan, berarti itu adalah buah dari krisis spiritual keagamaan dalam diri seseorang. Maka selain kecerdasan emosi, remaja juga membutuhkan kecerdasan spiritual agar dapat bereaksi secara positif ketika menghadapi berbagai permasalahan tersebut.

Sejak lahir manusia memiliki fitrah untuk berkembang sesuai dengan keinginannya dan sesuai dengan fitrah, kecerdasan sudah ada sejak manusia dilahirkan, tetapi yang mewarnai selanjutnya adalah lingkungan dan keluarga. Kecerdasan spiritual adalah sangat fundamental sebagai landasan awal

pembentukan generasi. Kecerdasan spiritual seseorang akan memberi pengaruh pada intelektualnya (IQ) dan emosionalnya (EQ).

Dalam rentang waktu dan sejarah yang panjang, manusia pernah sangat mengagungkan kemampuan otak dan daya nalar (IQ). IQ adalah kecerdasan intelektual, atau kecerdasan otak, selama hampir satu abad dunia menganggap bahwa IQ lah yang menjadi penentu kesuksesan manusia, IQ adalah murni kecerdasan intelektual saja, sedangkan kecerdasan emosi atau *Emotional Intelligence* merujuk kepada kemampuan menganali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. (Goleman, 2003: 512). Menurut beberapa penelitian IQ hanya berperan 5%-20% dalam mengantarkan seseorang meraih kesuksesan, bahkan menurut Institut Teknologi Carnegie Amerika, dari sepuluh ribu orang yang sukses, 15% karena kemampuan intelektual, 85% karena faktor kepribadian atau penggabungan dari EQ dan SQ. Pola pikir dan cara pandang yang demikian telah melahirkan manusia terdidik dengan otak yang cerdas tetapi sikap, perilaku dan pola hidup sangat kontras dengan kemampuan intelektualnya. Banyak orang yang cerdas secara akademik tetapi gagal dalam pekerjaan dan kehidupan sosialnya. (Ary Ginanjar, 2007:19).

Mereka memiliki kepribadian yang terbelah (*split personality*). Di mana tidak terjadi integrasi antara otak dan hati. Kondisi tersebut pada gilirannya menimbulkan krisis multi dimensi yang sangat memprihatinkan.

Fenomena tersebut telah menyadarkan para pakar bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan otak dan daya pikir semata, malah lebih banyak ditentukan oleh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Tentunya ada yang salah dalam pola pembangunan SDM selama ini, yakni terlalu mengedepankan IQ, dengan mengabaikan EQ dan SQ. Oleh karena itu kondisi demikian sudah waktunya diakhiri, di mana pendidikan harus diterapkan secara seimbang, dengan memperhatikan dan memberi penekanan yang sama kepada IQ, EQ dan SQ. (Ary Ginanjar, 2007:19).

Kecerdasan ini terletak dalam suatu titik God Spot Pertama kali digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall dari Oxvord University dan Havard University, pada pertengahan tahun 2000.

Kecerdasan spiritual berdasarkan pada sistem saraf otak ketiga, sistem ini menyatukan beberapa informasi ke seluruh bagian otak. suatu proses untuk mengintegrasikan beberapa kemampuan yang ada pada manusia. mengintegrasikan antara fikiran dan tubuh, emosi dan akal dan SQ juga menyediakan pusat pemberian makna pada manusia. Suatu pernyataan menarik yang diberikan oleh Danah Zohar: God spot (titik Tuhan) adalah bagian lobus temporal yang berkaitan dengan pengalaman religius atau spiritual. lobus temporal sendiri adalah bagian otak manusia yang terletak di pelipis. Dan ditambahkan lagi oleh Danah Zohar dan Ian Marshall tentang god spot, god spot yang menjadi pondasi dalam konsep kecerdasan spiritual (Danah Zohar dan Ian Marshall, 2002:10).

Pernyataan ini mengandung arti bahwa manusia mempunyai kecenderungan kepada keagamaan, dengan membangkitkan potensi keagamaan melalui penyentuhan pada god spot yang ada pada otak. Pada dasarnya hati manusia itu bersifat Universal dengan catatan manusia itu telah mencapai titik fitrah (*God Spot*) dan terbebas dari segala pradigma dan belenggu. Dalam keadaan seperti ini manusia merasakan ketenangan jiwa yang mendasari segala tingkah lakunya, dan menggunakan suara hati sebagai penuntun hidupnya menuju sebuah kebenaran. Menurut Zohar dan Marshall, dalam beberapa bagian bukunya Danah Zohar dan Ian Marshall mencoba menyoroti hubungan antara agama dan SQ, karena pada umumnya orang beranggapan bahwa SQ selalu berhubungan dengan agama. Padahal menurut pengarang kedua tokoh SQ berbeda dengan agama. Kalau agama merupakan aturan-aturan dari luar tetapi SQ adalah kemampuan internal. Sesuatu yang menyentuh dan membimbing manusia dari dalam. SQ mampu menghubungkan manusia dengan ruh esesnsi dibelakang semua agama. Orang yang SQnya tinggi tidak picik dan fanatik atau penuh prasangka dalam beragama.

Psikolog Danah Zohar dan Ian Marshall (2002:4) memunculkan Q yang ketiga yaitu SQ yang merupakan landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ lebih tepat disebut “Kecerdasan Spiritual”. Sehingga

membantu manusia untuk menjalani kehidupan dengan lebih bijak dan arif. Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai sebuah kecerdasan untuk berhadapan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan nilai dan makna.

Danah Zohar dan Ian Marshall yang dikenal sebagai pencetus istilah *spiritual intelligence* mendefinisikannya sebagai berikut (Zohar dan Marshall, 2007:4) Kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Dari definisi tersebut dapat dimengerti bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dalam memberi atau menangkap makna atas sebuah persoalan dengan wawasan yang luas dan memberikan makna tersebut dalam suatu tindakan atau jalan hidup yang bernilai.

Suharsono (dalam Tasmara, 2001) mengatakan kecerdasan spritual dari sudut pandang keagamaan ialah suatu kecerdasan yang berbentuk dari upaya menyerap kemahatahuan Allah dengan memanfaatkan diri sehingga diri yang ada adalah Dia Yang Maha Tahu dan Maha Besar. Spiritual merupakan pusat lahirnya gagasan, penemuan, motivasi, dan kreativitas yang paling fantastik.

Sementara Tasmara (2001). Mengatakan kecerdasan ruhaniah adalah kecerdasan yang paling sejati tentang kearifan dan kebenaran serta pengetahuan Ilahi. Kecerdasan ini dapat menimbulkan kebenaran yang sangat mendalam terhadap kebenaran, sedangkan kecerdasan lainnya lebih bersifat pada kemampuan untuk mengelola segala hal yang berkaitan dengan bentuk lahiriah (duniawi). Oleh sebab itu mujib (2001) mendefinisikan kecerdasan Spiritual sebagai “kecerdasan qalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebihmanusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia”.

Oleh karena itulah, dapat dikatakan bahwa setiap niat yang terlepas dari nilai-nilai kebenaran Ilahiah, merupakan kecerdasan duniawi dan fana (temporer), sedangkan kecerdasan ruhaniah qalbiyah bersifat autentik, universal, dan abadi.

Kecerdasan spiritual adalah inti kecerdasan manusia, SQ mampu membuat kita menyadari siapa kita sesungguhnya dan bagaimana kita memberi makna terhadap hidup kita dan seluruh dunia kita. memang, SQ mengarahkan hidup kita untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup, agar hidup kita menjadi lebih bermakna, seperti, berbuat baik kepada orang lain, tidak sombong, angkuh, takabur dan lain-lain.

Kecerdasan, sebagaimana dinyatakan oleh Ali Bin Abi Thalib (Suharsono, 2005:160), adalah karunia tertinggi yang diberikan Allah kepada manusia. Ia akan mencapai puncak aktualisasinya jika dipergunakan, sebagaimana visi keberadaan manusia yang ditetapkan Tuhan baginya. Karena itu ketika manusia belajar atau meningkatkan kecerdasan, yang didorong oleh hal-hal yang murni, manusiawi, dan rasa ingin tahu untuk mencapai kebenaran dan berdasarkan fitrah itu sendiri, maka kecerdasan akan aktual secara optimum dan murni. Inilah yang kita sebut sebagai kecerdasan spiritual.

Kita sebut sebagai kecerdasan spiritual, dan bukannya kecerdasan lainnya, karena kecerdasan jenis ini sesungguhnya tumbuh dari fitrah manusia itu sendiri, kecerdasan jenis ini tidak diketahui melalui pelatihan, tetapi merupakan aktualisasi dari fitrah itu sendiri. Ia memancar dari kedalaman diri manusia itu sendiri, jika dorongan-dorongan keingintahuan dilandasi kesucian, ketulusan tanpa presentasi egoisme. Pada sisi lain. Manusia juga harus melakukan pendakian yang bersifat transendental, atau menjalani hidup spiritual secara intensif.

Suharsono (2005:151), sebenarnya kecerdasan spiritual adalah upaya seseorang sebagai makhluk Tuhan meyakini akan keberadaan Allah. Orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual memiliki kontrol diri dan pengendalian diri yang bagus, tidak egois, apalagi bertindak dzalim kepada orang lain. Motivasi-motivasi yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu

juga sangat khas yakni pengetahuan dan kebenaran, sebagaimana dapat disimak dari sejarah hidup para nabi dan biografi orang cerdas dan kreatif biasanya memiliki integritas moral yang tinggi, shaleh dan tentu juga integritas spiritual.

Baharudin, (2007:189-190) menyimpulkan Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang menyangkut moral (*moral intelligence*) yang mampu memberikan kita pemahaman yang menyatu dalam diri kita untuk dapat membedakan sesuatu yang benar dengan yang salah atau keliru. Suatu kecerdasan yang mampu membuat kita meningkatkan kebaikan, kebenaran/kejujuran, merasakan keindahan dari hati kita yang dalam dan rasa welas asih terhadap sesama yang merupakan sumber dari simpati dan empati.

Definisi Taufik Bahaudin ini menjelaskan bahwa makna sebagai hasil dari kecerdasan spiritual diwujudkan dalam jalan hidup yang beretika dan berestetika. Etika dan estetika yang dihasilkan melekat atau menyatu dengan diri, karena bersumber dari dalam diri, bukan sekedar tekanan dari hukum, norma dan faktor luar lainnya. Hal ini pada akhirnya menghasilkan perubahan dari dalam ke luar. Sebagai sebuah kecerdasan yang menghasilkan etika dan estetika, maka kecerdasan spiritual dapat juga diartikan sebagai factor pelipat atau pengganda dari kecerdasan atau intelegensi.

Melihat kecerdasan spiritual dalam pengertian kemampuan memberi makna, maka hal ini dapat dilihat keutamaannya dari apa yang dikatakan Victor E. Frankl, (2004:160), yaitu: “Upaya manusia untuk mencari makna hidup merupakan motivator utama dalam hidupnya, dan bukan “rasionalisasi sekunder” yang muncul karena dorongan-dorongan naluriannya. Makna hidup ini merupakan sesuatu yang unik dan khusus, artinya, dia hanya bisa dipenuhi oleh yang bersangkutan; hanya dengan cara itulah dia bisa memiliki arti yang bisa memuaskan keinginan orang tersebut untuk mencari makna hidup.”

Mencari makna hidup adalah motivator utama bagi manusia untuk menghadapi kehidupan ini dan kecerdasan spiritual adalah ranah kecerdasan yang melakukan tugas mencari makna tersebut, maka dapatlah dimengerti bahwa kecerdasan spiritual menampakkan posisinya sebagai kecerdasan dan

modal utama bagi manusia dalam menghadapi kehidupan baik secara filosofis dan juga praktis. Sementara itu, keunikan dan kekhususan dari makna hidup yang hanya bisa dipenuhi oleh pribadi yang bersangkutan memberi keunikan dan kekhususan juga pada kecerdasan spiritual, dimana kecerdasan spiritual akan memunculkan keunikan dari diri seseorang seiring dengan penemuan akan makna hidup dan peristiwa-peristiwa di dalamnya.

Selanjutnya, yang tidak kalah penting di dalam proses belajar adalah adanya motivasi. Jika seorang siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini menandakan bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak akan menyentuh kebutuhannya. Sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat seseorang karena tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Maslow berpendapat bahwa: “segala tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh perasaan cinta, adanya penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, serta kebutuhan estetik. Kebutuhan kebutuhan inilah yang mampu memotivasi tingkah laku individu tersebut”. (Syaiful Bahri Djamaroh, 2008:149).

Selanjutnya “Motivasi juga mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Karena motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”. (Syaiful Bahri Djamaroh, 2008:152).

Melalui konsep kecerdasan spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall seperti pengembangan *God Spot* (Titik Tuhan) yang berarti menangkap makna atas sebuah persoalan dengan wawasan yang luas dan memberikan makna tersebut dalam suatu tindakan atau jalan hidup yang bernilai untuk meningkatkan motivasi belajar, merelevansikan kecerdasan spiritual sebagai dasar landasan ketiga kecerdasan antara *IQ*, *EQ*, dan *SQ*, agar kecerdasan pada diri siswa selaras sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti, ***Gagasan Danah Zohar dan Ian Marshall Tentang Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.***

B. Rumusan masalah

1. Identifikasi masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah kajian penelitian yaitu kajian psikologi pendidikan dengan pendekatan penelitian studi tokoh.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan penelitian dengan pendekatan penelitian studi tokoh.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang timbul dalam penelitian ini yaitu peranan kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan permasalahan adanya krisis makna dan nilai pada peserta didik yang mementingkan kecerdasan intelektual. Dengan banyaknya permasalahan terkadang siswa tidak bisa memaknai apa yang terjadi dengan kondisinya, dengan konsep *God Spot* (Titik Tuhan) kecerdasan spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall saya berharap dapat menemukan titik terang untuk bisa merelevansi implementasi antara permasalahan nilai-nilai dengan kecerdasan spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana konsep kecerdasan spiritual pandangan Danah Zohar dan Ian Marshall?
- b. Bagaimana implementasi kecerdasan spiritual pandangan Danah Zohar dan Ian Marshall?
- c. Bagaimana kecerdasan spiritual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa menurut konsep Danah Zohar dan Ian Marshall?

3. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan yang hendak di capai dalam penulisan dan penelitian terhadap suatu masalah yang sedang dikaji adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui konsep Danah Zohar dan Ian Marshall dalam realitas pendidikan terhadap kecerdasan spiritual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar.
- b. Untuk mengetahui implementasi kecerdasan spiritual, pandangan Danah Zohar dan Ian Marshall.
- c. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual pandangan Danah Zohar dan Ian Marshall dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan tentang konsep kecerdasan spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall, kondisi kecerdasan spiritual siswa saat ini dalam dunia pendidikan dan pembelajaran yang berkenaan dengan kecerdasan spiritual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mengenai:

1. Konsep Danah Zohar dan Ian Marshall mengenai konsep kecerdasan spiritual disimbolkan sebagai teratai diri yang menggabungkan tiga kecerdasan dasar manusia yaitu, rasional, emosional dan spiritual.
2. Keadaan kecerdasan spiritual siswa saat ini dari berbagai sumber literatur.
3. Kecerdasan spiritual sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dari Danah Zohar dan Ian Marshall dengan pembelajaran memaknai persoalan nilai-nilai moral dengan kecerdasan spiritual.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai pengembangan akademik untuk kepentingan penyelesaian studi memperoleh gelar sarjana S1 pada pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Untuk kepentingan masyarakat luas pada umumnya dan para pelajar khususnya, agar bisa lebih menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual menuju kehidupan yang bermartabat serta bertanggungjawab.
3. Memberikan sumbangsih pemikiran untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

E. Kerangka Pemikiran

Spiritual berasal dari bahasa Latin *spiritus* yang berarti prinsip yang memvitalisasi suatu organisme. Sedangkan, spiritual dalam SQ berasal dari bahasa Latin *sapientia (sophia)* dalam bahasa Yunani yang berarti 'kearifan' (Zohar dan Marshall, 2001). Zohar dan Marshall (2001) menjelaskan bahwa spiritualitas tidak harus dikaitkan dengan kedekatan seseorang dengan aspek ketuhanan, sebab seorang humanis atau atheis pun dapat memiliki spiritualitas tinggi. Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya khususnya dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif serta menimbulkan perilaku yang positif pula.

Munandir (2001 : 122) kecerdasan spritual tersusun dalam dua kata yaitu "kecerdasan" dan "spiritual". Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang menuntut kemampuan fikiran. Berbagai batasan-batasan yang dikemukakan oleh para ahli didasarkan pada teorinya masing-masing. Selanjutnya Munandir menyebutkan bahwa *Intelegence* dapat pula diartikan sebagai kemampuan yang berhubungan dengan abstraksi-abstraksi, kemampuan mempelajari sesuatu, kemampuan menangani situasi-situasi baru.

Sementara itu Mimi Doe & Marsha Walch mengungkapkan bahwa spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki. Ia memberi arah dan arti bagi kehidupan kita tentang kepercayaan mengenai adanya kekuatan non fisik yang lebih besar dari pada kekuatan diri kita; Suatu kesadaran yang menghubungkan kita langsung dengan Tuhan, atau apa pun yang kita namakan sebagai sumber keberadaan kita. Spiritual juga berarti kejiwaan, rohani, batin, mental, moral.

Jadi berdasarkan arti dari dua kata tersebut keerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan

masalah yang berhubungan dengan nilai, batin, dan kejiwaan. Kecerdasan ini terutama berkaitan dengan abstraksi pada suatu hal di luar kekuatan manusia yaitu kekuatan penggerak kehidupan dan semesta.

Walaupun demikian, Ari Ginanjar (2007) berbeda definisi tentang kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya karena Allah.

Dengan demikian, kecerdasan spiritual menurut Ari Ginanjar haruslah disandarkan kepada Allah dalam segala aktivitas kehidupan untuk mendapatkan suasana ibadah dalam aktivitas manusia. Inilah yang membedakan pengertian Ari Ginanjar dengan Danah dan Ian yakni adanya unsur ibadah dan penyandaran hanya kepada Allah dalam kehidupan manusia.

Suharsono (dalam Tasmara, 2001) mengatakan kecerdasan spritual dari sudut pandang keagamaan ialah suatu kecerdasan yang berbentuk dari upaya menyerap kemahatahuan Allah dengan memanfaatkan diri sehingga diri yang ada adalah Dia Yang Maha Tahu dan Maha Besar. Spiritual merupakan pusat lahirnya gagasan, penemuan, motivasi, dan kreativitas yang paling fantastik.

Sementara Tasmara (2001). Mengatakan kecerdasan ruhaniah adalah kecerdasan yang paling sejati tentang kearifan dan kebenaran serta pengetahuan Ilahi. Kecerdasan ini dapat menimbulkan kebenaran yang sangat mendalam terhadap kebenaran, sedangkan kecerdasan lainnya lebih bersifat pada kemampuan untuk mengelola segala hal yang berkaitan dengan bentuk lahiriah (duniawi). Oleh sebab itu mujib (2001) mendefinisikan kecerdasan Spiritual sebagai “kecerdasan qalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal fikiran manusia”.

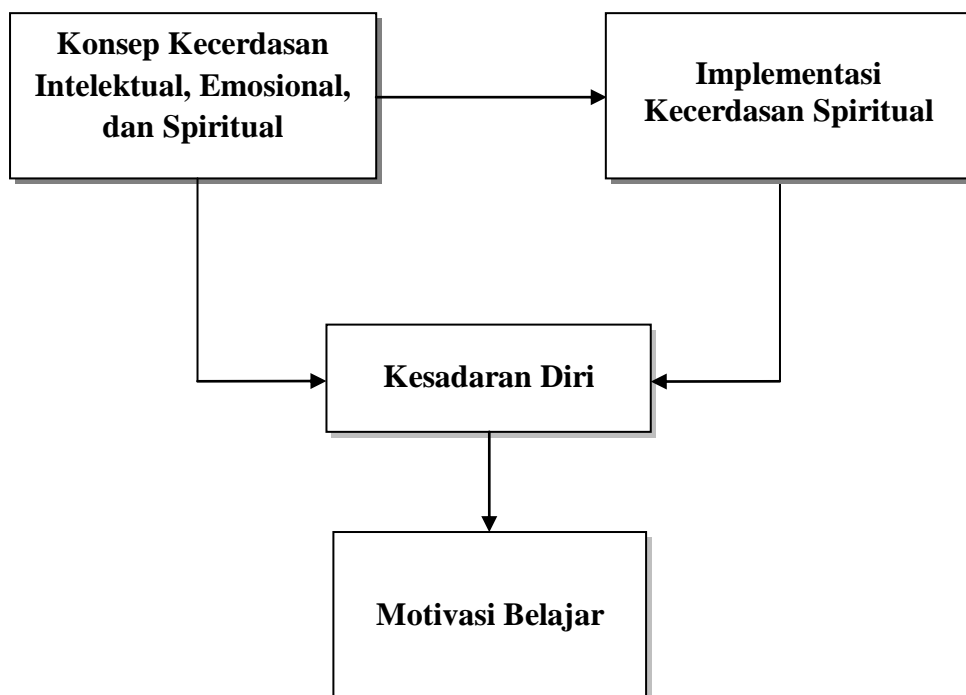
Oleh karena itulah, dapat dikatakan bahwa setiap niat yang terlepas dari nilai-nilai kebenaran Ilahiah, merupakan kecerdasan duniawi dan fana

(temporer), sedangkan kecerdasan ruhaniah qalbiyah bersifat autentik, universal, dan abadi.

Kecerdasan ruhaniah merupakan inti dari seluruh kecerdasan yang dimiliki manusia karena kecerdasan ruhaniah dapat mempengaruhi perkembangan berapa kecerdasan yang lain diantaranya yaitu: a. Kecerdasan Intlektual, b. Kecerdasan Emosional, c. Kecerdasan Sosial, d. Kecerdasan *Physical*. (<https://www.google.com/search?q=kecerdasan+spiritual+pdf>)

[Diakses pada Rabu, 30 Oktober 2013 pukul 18.30 WIB]

Setelah memahami apa yang telah dijelaskan di atas saya akan mencoba menggambarkan konsep dari Kecerdasan Spiritual :



Keterangan di atas menandakan bahwa kecerdasan emosi (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan intelektual (IQ) sangat berkaitan erat satu dengan yang lainnya. Dari bagan tersebut dapat dilihat, apabila kita berorientasi pada “ Titik Tuhan “, maka hasilnya adalah EQ, IQ dan SQ yang terintegrasi. Pada saat masalah datang, maka radar hati bereaksi menangkap signal. Karena berorientasi pada materialisme, maka emosi yang dihasilkan

adalah emosi yang tidak terkendali, sehingga menghasilkan sikap seperti: marah, sedih, kesal dan takut. Akibat emosi yang tak terkendali, God Spot menjadi terbelenggu atau suara hati tidak memiliki peluang untuk muncul. Bisikan suara hati yang bersifat mulia tidak lagi bisa didengar dan menjadi tidak berfungsi, ini mengakibatkan ia tak mampu berkolaborasi dengan piranti kecerdasan yang lain. Karena suara hati tertutup, maka yang paling memegang peranan adalah emosi. Emosi yang memberi perintah pada sektor kecerdasan intelektual IQ. IQ akan menghitung, tetapi berdasarkan dorongan kemarahan, kekecewaan, kesedihan, iri hati, dan kedengkian. (Ari Ginanjar Agustian, 2003:217)

Kasus lain, ketika masalah atau tantangan muncul, radar hati langsung menangkap getaran signal. Ketika signal itu menyentuh dinding Tauhid kecerdasan Tauhid mengendalikan emosi. Hasilnya adalah emosi yang terkendali, seperti rasa tenang dan damai. Dengan ketenangan emosi yang terkendali itu, maka God Spot atau pintu hati terbuka dan bekerja. Terdengar bisikan-bisikan ilahiah yang mengajak kita kepada sifat-sifat : keadilan, kasih sayang, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, kreativitas, komitmen, kebersamaan, perdamaian dan bisikan hati mulia lainnya. Berdasarkan dorongan dan bisikan mulia itulah potensi kecerdasan intelektual bekerja optimal, yaitu sebuah perhitungan intelektualitas yang berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, kejujuran dan tanggung jawab. (Ari Ginanjar Agustian, 2003:218)

Dengan terintegrasinya IQ, EQ dan SQ pada diri siswa diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar yang muncul dari dalam dirinya sendiri yakni berupa kesadaran akan jati dirinya sebagai siswa untuk terus bersemangat dalam belajar.

Menurut pakar EQ, Daniel Goleman, seperti dikutip Agus Nggermanto, kecerdasan emosi (EQ) dapat diukur dengan menggunakan parameter kerangka kerja yang terdiri dari lima kategori utama, yaitu (1) kesadaran diri, (2) pengaturan diri, (3) memanfaatkan emosi secara produktif, (4) empati, dan (5) keterampilan sosial. Menurut Goleman, EQ pada dasarnya merupakan

kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Dengan menggunakan parameter kerja EQ, motivasi atau kemampuan memotivasi diri sendiri dapat diterapkan pada siswa yang akan mengikuti kegiatan belajar. Sebab, menurut Goleman, motivasi itu terdiri dari dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif dan optimistis. (Hetii Aisah, *www. Pikiran Rakyat. co .id*, 2007)

Begitu juga kecerdasan spiritual dengan indikator (1) kemampuan menyesuaikan diri, (2) memiliki kesadaran yang tinggi, (3) berperilaku suka menolong, (4) menjadikan hidup bermakna, (5) bersikap mandiri. Dengan adanya kecerdasan spiritual dalam diri siswa sebagaimana indikator tersebut maka, kesadaran siswa, untuk memiliki dorongan, atau motivasi belajar dalam pembelajaran diharapkan tumbuh sebagai bentuk kebutuhan siswa, untuk menunjukkan eksistensinya sebagai pelajar, bukan karena keterpaksaan.

Komitmen siswa pada dirinya sendiri merupakan salah satu bentuk kesadaran siswa, keberhasilan yang ingin dicapai dimaksudkan untuk meraih kebaikan bersama. Selain itu, komitmen siswa juga dapat dipandang sebagai bentuk tanggung jawab siswa dalam kapasitasnya sebagai seorang pelajar.

Faktor inisiatif idealnya muncul dari siswa sendiri untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya menambah wawasan, khususnya yang berkaitan dengan materi-materi belajar. Ini merupakan salah satu indikasi bahwa siswa memang membutuhkan hal-hal yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Sikap optimistis juga diperlukan untuk menumbuhkan kepercayaan diri bahwa kerja keras yang dilakukannya akan mendapatkan hasil yang diharapkan. Rasa optimistis ini perlu ditanamkan, agar siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, sehingga siswa tidak merasa lelah, bosan dan jenuh dalam belajar.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yang bersifat kualitatif deskriptif karena penelitian ini mengkaji sumber data dari materi atau literatur yang relevan dengan judul penelitian yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka. untuk menjelaskan dan mendeskripsikan gagasan danah zohar dan ian marshall terhadap kecerdasan spiritual dalam meningkatkan motivasi belajar. (Nasution, 1995:145)

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipakai adalah pendekatan deskriptis-analisis dan kritik terhadap data yang bersifat kualitatif. (Saefudin Azwar, metode penelitian, 2001:5). Untuk mengkaji atau mendeskripsikan dan menganalisa dengan nalar kritis terhadap pemikiran tokoh, maka digunakan pendekatan deskriptis-analitis. (Moh. Nazir, 1998: 63)

a. Sumber data

Penulisan skripsi ini menggunakan jenis dan data deskriptif, yakni: berupa pemikiran atau konsep yang berhubungan dengan judul penelitian yang diambil dari literatur yang ada. Ada dua bentuk sumber data yang akan di pakai, yaitu:

1) Data Primer

Dalam penelitian ini, penulis sengaja menampilkan sisi yang lain dari apa yang dikenal dari sosok Danah Zohar dan Ian Marhsall yang tidak hanya dikenal sebagai ilmuan fisikawan, akan tetapi mereka sebagai pencetus kecerdasan ke tiga yaitu *SQ* (Kecerdasan Spiritual).

Pada penelitian ini, yang dijadikan rujukan utama oleh penulis karya Danah Zohar dan Ian Marhsall yang berjudul “*SQ: Kecerdasan Spiritual*” Bandung, PT.Mizan Pustaka, 2007.

2) Data sekunder

Selain data primer, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain) yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penulisan skripsi ini, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya (Suharsimi Artikunto, 1998: 206). Metode ini di anggap efektif untuk mendapatkan data yang bersumber dari buku sebagai sumber utama dari penelitian ini.

c. Metode Pengelolaan Data

Data yang diperoleh merupakan bahan mentah yang harus diolah dan disusun agar lebih mudah dalam memperoleh makna dan memudahkan terbentuknya konsep yang matang, karena itu penulis menggunakan tehnik ini sebagai berikut:

1) Metode *Hermeneutika*

Richard. E. Palmer menyebutkan, *hermeneutik* adalah upaya menafsirkan untuk memahami pemikiran tokoh dalam masa tertentu. Sedangkan Dick Hartoko mengartikan *hermeneutic* sebagai suatu kepandian menerangkan atau menafsirkan sebuah teks, baik secara obyektif (arti gramatikal) maupun subyektif (maksud pengarang). Metode ini akan dipergunakan penulis untuk memahami dan mengartikan atau menafsirkan maksud isi data yang telah diperoleh baik data primer maupun data sekunder. (<http://amrinarose13.blogspot.com/2013/03/hermeneutika-dan-teori-kritis.html>) [Diakses pada Senin, 10 Mei 2015 pukul 20.00 WIB]

2) Metode Interpretasi

Menurut Anton Bakker atau Zubair interpretasi data adalah menyelami isi buku, untuk dapat setepat mungkin mampu mengungkapkan arti dan makna uraian yang disajikan (Anton Bakker dan Ahmad Choris Zubair, 1990:69). Metode komparatif adalah menganalisis data atau pendapat yang berbeda dengan jalan membandingkan atau untuk dipilih pendapat yang lebih kuat, atau mencari kemungkinan untuk dikompromikan (Hasbullah Bakri, 1981: 39).

3) Historis

Suatu teknik yang dilakukan dengan cara menguraikan sejarah munculnya sesuatu hal yang menjadi obyek penelitian dalam perspektif waktu terjadinya fenomena-fenomena yang diselidiki (WJS Poerwadarminto, 1993: 312). Dalam kajian ini membahas tentang sejarah sosok Danah Zohar dan Ian Marshall dan ruang gerak mereka dalam mengagas kecerdasan yang ketiga setelah IQ, EQ, yaitu SQ atau Kecerdasan Spiritual yang menurut saya sangat bermanfaat bagi semua manusia khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

4) Kontekstual

Suatu pola pikir yang menekankan pada aspek kondisi atau situasi kekinian (*update*). Teknik ini, mencoba untuk selalu mempertimbangkan perkembangan zaman atau sesuai dengan konteks dimana sosio kultural yang terjadi pada masyarakat saat ini.

Pada kajian ini, penulis ingin melihat bagaimana pandangan Danah Zohar dan Ian Marshall bisa diadaptasikan dan diaplikasikan dengan kondisi saat ini, yakni pada permasalahan yang sering muncul pada siswa karena kurang memahami kecerdasan pada dirinya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab yang satu sama lain saling berkaitan dengan tema pokok *“Gagasan Danah Zohar dan Ian Marshall Tentang Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar”*. Sistematika penulisan yang disusun oleh penulis adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka masalah, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori kecerdasan intelektual, emosional serta kecerdasan spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall, dan teori motivasi belajar.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam pembahasan pada bab ini membahas tentang biografi Danah Zohar dan Ian Marshall, latar pemikiran Danah Zohar dan Ian Marshall dan karya-karya Danah Zohar dan Ian Marshall, jenis dan sifat penelitian kajian pustaka/ Studi Tokoh, teknik pengumpulan data, teknik analisis

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat tentang konsep kecerdasan spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang garis besar yang dapat ditarik sebagai kesimpulan dan saran dari hasil analisis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian terhadap literatur-literatur baik berupa buku, jurnal, skripsi-skripsi, pembahasan yang dilakukan penulis pada bab depan maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan tentang hasil penelitian ini, yaitu:

1. Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna kehidupan, nilai-nilai, dan keutuhan diri yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Seseorang dapat menemukan makna hidup dari bekerja, belajar dan bertanya, bahkan saat menghadapi masalah atau penderitaan. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang membantu menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh. Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ merupakan kecerdasan tertinggi.
2. Dalam implementasinya ada enam jalan untuk kecerdasan spiritual, antara lain: 1) melalui jalan tugas; 2) melalui jalan pengasuhan; 3) melalui jalan pengetahuan; 4) melalui jalan perubahan pribadi (kreativitas); 5) melalui jalan persaudaraan; 6) melalui jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian. Sehingga dari enam jalan tersebut maka akan timbul kecerdasan spiritual yang seimbang yang membuat kesadaran peserta didik dalam belajar.
3. Serta dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dalam lingkungan sekolah harus adanya peran bimbingan dan konseling, dalam hal ini adalah konselor sebagai pembimbing menjadi faktor penting dalam proses pengembangan kecerdasan spiritual untuk meningkatkan motivasi belajar. Dalam realitanya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual haruslah ada

bimbingan secara berkesinambungan, dalam hal ini peran konselor dalam kajiannya bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar perlu adanya pengembangan kecerdasan yang efektif, antara IQ, EQ, dan SQ. Sehingga adanya kesadaran diri siswa untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran disekolah.
2. Bagi sekolah agar menerapkan bimbingan konseling sebagai pengembangan dari kecerdasan spiritual. Sehingga mengurangi krisis makna pada peserta didik dewasa ini.

Daftar Pustaka

- Abdul Mujib Dan Yusuf Mudzakir, 2002. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amti, herman dan Prayitno. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta: 2004
- Anas Salahudin, 2010. *Bimbingan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia
- Buzan, Tony. 2003. *Sepuluh Cara Jadi Orang Yang Cerdas Spiritual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Abdullah, Mas Udik. 2005. *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Takwa Dan Tawakkal*. Jakarta: Dzikrul Hakim.
- Baqir Sharif al-Qarashi, "The Educational System in Islam", terj. Mustofa Budi Santoso, 2003. *Seni Mendidik Islami Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul*, Jakarta: Pustaka Zahra.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Frankl, Viktor E. 2004. *Man's Search For Meaning: Mencari Makna Hidup*. Bandung: Nuansa.
- Gardner, H. 1993. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Ginanjari, Ary Agustian. 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, Jakarta: penerbit Arga
- Ginanjari, Ary.2004. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. Cet. 5. Jakarta: Arga.
- Ginanjari, Ary.2007. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Cet. 33. Jakarta: Arga.
- Goleman, Daniel, 2003. *Emotional Intelligence*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Adi W. 2004. *Genius Learning Strategy. Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT Gramedia Utama.

- Gunawan, Adi W. 2005. *Born To Be genius*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Hasan, A.W. (2006). *SQ Nabi Apikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa kini*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Heti Aisah, *Mempersiapkan EQ Siswa dalam Menghadapi Ujian (Harian Umum Pikiran Rakyat, 21 Februari 2007)*, *www. Pikiran Rakyat. co .id*, 2007
- Jaya Yahya, 1994. *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian Dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Ruhama.
- Joyce and Weil, 1980, *Models of Teaching*, Second Edition, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Kartawirya, Rajendra. 2004. *12 Langkah Membentuk Manusia Cerdas*. Jakarta: Hikmah.
- Kholid Fathoni, Muhammad. 2005. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, Jakarta: DEPAG RI
- Luthans, Fred, 2006. *Perilaku Organisasi*. Penerbit Andi, Jakarta
- Mubarok, Achmad. 2001. *Psikologi Qurani*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Najati, M . Utsman. 1985. *Al-quran Dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Pustaka.
- Nazir, M. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nggermanto, Agus. 2002 *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, Dan SQ Yang harmonis*, Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia.
- Masdudi. 2012. *Bimbingan dan Konseling Persfektif Sekolah*. Al-Tarbiyah: Cirebon
- Monty P. Satiadarma dan Fedelis E. Waruwu, 2003. *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Media Grafika
- Muhammad Az Zabalawi, Sayyid. 2007. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*.
- Mujib, Abdul. Yusuf Mudzakkir. 2002. *Nuansa Nuansa Psikologi Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nataatmadja, Hidayat. 2001. *Inteligensi Spiritual; Inteligensi Manusia-Manusia Kreatif, Kaum Sufi dan Para Nabi*, Jakarta.

- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Jakarta: Delia press.
- Ratna Sulistami, Erlinda Manaf Mahdi, 2006. *Universal Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ridwan Marzuki. 2007. *ESQ For Teens*. Jakarta: PT Arga Publishing.
- Rivai, Veithzal, 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Rajawali Pers, Jakarta
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Rubiyanto, Nanik, 2010. *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*. Jakarta. PT. Prestasi Pustakarya.
- Safari, Triantoro. 2007. *Spiritual Intelligence*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sardiman, 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*, edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsono, 2005. *Melejitkan IQ, IE, IS*. Depok: Inisiasi Press.
- Sukidi,. 2002. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia: Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
-, 2004. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia: Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyadi, Dedi. 2005. *Membangun Bangsa melalui Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sururin,.2004. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suryabrata, Sumadi 1984. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.
- Taufiq Pasaik,. 2003. *Revolusi IQ/EQ/SQ : Antara Neurosains dan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan Pustaka
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Winkel, 1983. Psikologi pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia

Zohar, Danah dan Ian Marshall terjemahan dari Rahmani Astuti dkk. 2007.
Kecerdasan Spiritual. Bandung: Mizan.

.....2002. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik*. Bandung: Mizan Pustaka.

.....2005. *Spiritual Capital, Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

<http://logoscandletree.wordpress.com/2012/10/05/16/> [Diakses pada Rabu, 30 Oktober 2013 pukul 18.45 WIB]

<https://www.google.com/search?q=kecerdasan+spiritual+pdf&ie=utf-8&oe=utf8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&klien=firefoxbeta&channel=np&source=hp>

[Diakses pada Rabu, 30 Oktober 2013 pukul 18.30 WIB]

http://www.academia.edu/1914286/ASPEK_KECERDASAN_SPIRITUAL_DALAM_PERSPEKTIF_AL-QURAN

[Diakses pada Senin, 4 Mei 2015 pukul 19.30 WIB]

<http://monkeyditha.blogspot.com/2011/02/fungsi-kecerdasan.html>

[Diakses pada Senin, 4 Mei 2015 pukul 19.45 WIB]

<http://falah-kharisma.blogspot.com/2014/01/macam-macam-kecerdasan.html>

[Diakses pada Senin, 4 Mei 2015 pukul 19.50 WIB]

<http://fadliyanur.blogspot.com/2008/02/intelegensi.html>

[Diakses pada Senin, 4 Mei 2015 pukul 19.20 WIB]

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kecerdasan>

[Diakses pada Senin, 4 Mei 2015 pukul 18.50 WIB]

<http://kumpulanmodelpembelajaranmenarik.blogspot.com/p/kumpulan-model-model-pembelajaran-judul.html>

[Diakses pada Senin, 19 Mei 2015 pukul 14.00 WIB]

<https://tekpenikip.wordpress.com/2013/06/04/pentingnya-3-kecerdasan-dalam-pondidikan/>

[Diakses pada Senin, 19 Mei 2015 pukul 18.00 WIB]

<http://amrinarose13.blogspot.com/2013/03/hermeneutika-dan-teori-kritis.html>

[Diakses pada Senin, 10 Mei 2015 pukul 20.00 WIB]